

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bari'an adalah suatu tradisi yang sudah turun-temurun dari nenek moyang kita. *Bari'an* identik dengan tahun baru hijriyah. Menurut orang Islam, tahun baru hijriyah identik dengan *selamatan*. *Slametan* juga identik dengan *ṣadaqah*. Dengan *ṣadaqah* tersebut diharapkan dapat menolak bala atau cobaan dari Allah swt. yang biasa kita sebut *lidaf'il balā*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *bari'an* adalah do'a bersama untuk menyambut tahun baru hijriyah sekaligus sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas limpahan rahmat-Nya selama setahun penuh dan juga sebagai sarana kirim do'a kepada para leluhur desa yang telah gugur mendahului kita dan untuk memperoleh perlindungan dari Allah swt. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ الضُّبَعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ عَنْ
يَحْيَى بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي
وَيُصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ
تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنْ
مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ آيَاتِي أَحَدْنَا شَهَوْتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ
أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Asma` Adl-Dluba'i Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Maimun Telah menceritakan kepada kami Washil maula Abu Uyainah, dari Yahya bin Uqaidari Yahya bin Ya'mar dari Abul Aswad Ad Dili dari Abu Dzar bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada beliau, "Wahai Rosulullah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka shalat seperti kami shalat, puasas seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka." Maka beliau pun bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahlil adalah sedekah, amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan nafsu syahwatnya, apakah akan mendapatkan pahala?" beliau menjawab: "Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukankah kalian berdosa? Begitu pun

¹Imam Muslim, Shohih Muslim, *Zakat, Penjelasan bahwa nama sedekah mencakup segala bentuk kema'rufan*, Hadis Soft, No. Hadist, 1674.

sebaliknya, bila kalian meletakkan nya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapat kan pahala."

Tradisi *bari'an* ini dimulai pada awal bulan *Syuro* atau Muharram. Tradisi ini dimulai sebagai upacara *tompo* tahun, yaitu menandai pergantian tahun. Tradisi bari'an dilakukan dengan penyembelihan kambing di tiap-tiap RT (RukunTetangga) di masing-masing desa. Sebagai contoh misalnya di desa Medini gang 10 yang terdiri dari 2 RT. Artinya, terdapat 2 kelompok RT di gang 10 tersebut yang menyembelih kambing. Kambing dibeli menggunakan dana swadaya masyarakat atau dengan kata lain iuran nya ditanggung bersama. Misal satu RT terdiri dari 50 KK (Kartu Keluarga), maka iuran nya ditanggung oleh sejumlah KK tersebut. Nilai uang yang dikeluarkan berdasarkan perkembangan zaman, yakni berdasarkan harga kambing masa sekarang dan juga harga bahan baku untuk masakan dan segala perlengkapan yang dibutuhkan².

Kambing yang digunakan tidak boleh sembarangan. Syarat kambing yang di sembelih sama dengan syarat kambing yang digunakan untuk kambing aqiqah atau kambing qurban, Penyembelihan kambing dilakukan setelah dhuhur. Masyarakat membagi tugas bahwa urusan penyembelihan kambing dan memasak di urus oleh bapak-bapak. Sedangkan urusan menyiapkan bumbu-bumbu dan lain-lain diurus oleh ibu-ibu warga setempat³.

Setelah daging kambing sudah masak, selanjutnya adalah pembagian daging kambing. Sebelum daging dibagikan, masyarakat disuruh berkumpul di kampung dengan membuat barisan saling berhadapan di sebelah kiri dan kanan jalan kampung. Seluruh warga sangat antusias terutama untuk anak-anak, mereka tidak hanya berkumpul begitu saja, namun mereka atas nama anggota KK membawa ambengan berupa nasi dan tempat kuah. Jika sudah berkumpul semua, dilanjutkan pembagian daging kambing yang sudah masak beserta kuahnya oleh panitia.

Pemaknaan hadis dari konteksnya dengan kultur budaya yang telah dilakukan dan diaplikasikan didalam adat istiadat ini sebagai hal penting dalam sebuah kajian. Begitupun dengan masyarakat Jawa. *Suku Jawa*, secara antropologi adalah orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan Bahasa Jawadengan berbagai ragam dialeknya secara turun-temurun. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang diikatoleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama. Sebelum agama-agama besar dating ke Indonesia, masyarakat Jawa telah mengenal dan mempercayai adanya Tuhan yang melindungi mereka.

Keberagaman ini semakin berkualitas dengan masuknya agama-agama besar seperti Hindu, Budha, Islam, Katolik, Protestan ke Jawa. Artinya, bahwa ada diantara mereka yang benar-benar menjalankan agama Islam secara murni, dan ada pula yang memadukan ajaran-ajaran agama mereka sebelumnya, baik secara sadar atau tidak mereka telah melakukan

²Wawancara dengan Abdul Aziz (Salah satu Tokoh Agama Medini Undaan Kudus Gang 10), 23 November 2020, Pukul 19.00 WIB.

³Ibid

perpaduan antara ajaran Islam dengan ajaran dari luar Islam⁴. Salah satunya ialah peringatan tahun baru Hijriyyah dengan melaksanakan berbagai macam adat.

Sehingga pelaksanaan tradisi *Bari'an* ini bagi muslim Jawa mendapatkan *momentum* dan *legitimasi idiologis*⁵, baik dari sisi Islam maupun dari sisi keyakinan Jawa. Pelaksanaannya sendiri dipengaruhi oleh pemahaman terhadap *idiologis* Islam⁶ yang telah terpadu dengan keyakinan Jawa, bahwa pada bulan pertama kalender hijriyyah tersebut banyak peristiwa yang berhubungan dengan para Nabi dan orang-orang besar⁷. Adat yang dilakukan oleh masyarakat Jawa selalu mengandung unsur-unsur keagamaan dan masih berlangsung sampai sekarang.

Semuanya kembali ke pribadi masing-masing. Apakah melaksanakan adat tersebut ditunjukkan kepada makhluk ghaib atau semata-mata untuk Allah SWT. Terlepas dari itu, masyarakat desa Medini mayoritas beragama Islam yang hingga detikini tetap melestarikan budaya yang telah ada sejak dahulu kala yang dikemas dengan balutan Islami. Muharram atau yang orang Jawa bilang "*Suro*" adalah bulan yang sangat berpengaruh pada sejarah kehidupan umat Islam⁸. Dimana bulan tersebut merupakan suatu bulan yang menjadi pembuka tahun dalam kalender Islam, Hijriyyah. Suatu bulan yang penuh barokah, rahmaha dan termasuk salah satu dari empat bulan yang dimuliakan Allah swt.

Berdasar kan uraian diatas, tradisi tersebut muncul berdasar kan ajaran Rasulullah. Oleh sebab itu, penulis menggunkan teori sosiologis historis untuk meneliti secara mendalam tentang tradisi *bari'an* di desa Medini kecamatan Undaan kabupaten Kudus. Penulis ingin meneliti tradisi tersebut karena keunikan tersendiri dibandingkan dengan tradisi-tradisi lainnya. Selain itu, kajian khusus "*living hadis*" mengenai tradisi *bari'an* di desa tersebut juga belum pernah ada. Penulis ingina menelusuri teks hadis yang masyarakat gunakan sebagai motivasi dalam pelaksanaan tradisi tersebut dengan menarik sebuah judul "**TRADISI BARI'AN SEBAGAI BENTUK KIRIM DO'A DAN TOLAK BALA MASYARAKAT DESA MEDINI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS: KAJIAN *LIVING HADIS***".

B. Fokus Penelitian

⁴M. Darori Amin, *Sinkretisme dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 85-87.

⁵Ideologi dapat di artikan sebagai sebuah system keyakinan yang memandu perilaku dan tindakan sosial. Dari segi bahasa, ideologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*idein*" dan "*logos*". *Idein* berarti memandang, melihat, ide, cita-cita. *Logos* adalah logia atau ilmu. Dari perpaduan kata tersebut, ideologi dapat diartikan sebagai seperangkat ide yang membentuk keyakinan dan paham untuk mewujudkan cita-cita manusia. Lihat dalam; [Http://sosiologis.com/pengertian-ideologi](http://sosiologis.com/pengertian-ideologi). Diunduh pada tanggal, 03 Desember 2019, pukul 22.00 WIB. Legitimasi idiologis ritual bulan Muharram sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tersebut diyakini oleh mereka bulan "suci", sehingga pada awal bulan tersebut masyarakat mengadakan Tradisi Barik-an.

⁶Selain karena telah mendapatkan legitimasi "salah satu bulan yang mulia", bulan Muharram merupakan bulan di mana ada peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Lihat selengkapnya dalam bab 2.

⁷Anasom. *op.cit.* 265-266.

⁸Sejarah mencatat, bahwa bulan Muharram, dimulai sejak hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah, karena pada saat itu, Nabi akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraish. Sedangkan penamaan "Sura" itu sendiri diambil dari kata bahasa Arab "*Asuyra*", yaitu tanggal sepuluh bulan Muharram, di mana pada tanggal tersebut dalam Islam disunahkan untuk berpuasa, bersedekah dan lain sebagainya.

Dari konteks penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian sebagai focus penelitiannya. Adapun focus penelitian tersebut adalah:

1. Apa tujuan diadakannya Tradisi Bari'an di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apakah hubungan Tradisi Bari'an di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan Nilai-nilai Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan diadakannya Tradisi Bari'an di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui hubungan Tradisi Bari'an di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan nilai-nilai hadis.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti,
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat di aplikasikan di dalam masyarakat.
2. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada IAIN Kediri dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada Prodi Ilmu Hadis.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang bagaimana memahami sebuah tradisi, khususnya disini tradisi bari'an.
4. Bagi pemerintah Kabupaten Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Kudus dalam melestarikan tradisi nenek moyang di tengah modernitas saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustakaini memiliki tujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan, serta untuk menghindari kesamaan pada judul dan karangan sebelumnya, terutama terhadap sebuah permasalahan yang akan dibahas. Sejauh yang penulis ketahui, tidak atau belum ditemukan skripsi yang sama membahas tentang “Tradisi *Bari'an* DesaMedini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (*Kajian Living Hadis*)” Dalam hal ini

penulis mencantumkan beberapa judul skripsi yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang sedang penulis bahas, di antaranya:

1. Skripsi Bisiyarotun Naim. 2017, dengan judul "*Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Tokoh Agama dalam Meluruskan Persepsi Masyarakat Terhadap Datangnya Bencana Pada Tradisi Bari'an di Desa Brantak Sekarjati Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*". Jurusan Dakwah STAIN Kudus.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Bari'an di desa Brantak Sekarjati Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, bagaimana persepsi masyarakat pada tradisi barik'an, dan peran bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan tokoh agama dalam berdakwah meluruskan persepsi masyarakat pada tradisi bari'an yang ada di desa Brantak Sekarjati Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, dari prosesi acara, waktu dan pelaksanaan. Meskipun penelitian membahas tentang pelaksanaan tradisi Bari'an, tapi ada perbedaan dalam hal pelaksanaan tradisi tersebut yang di mulai dari ba'da dhuhur sampai ba'da isya'.

2. Skripsi Mashar Ainul Karim. 2014, dengan judul "*Makna tradisi bari'an dan pengaruhnya terhadap masyarakat dusun barik desa betet kecamatan ngronggot kabupaten nganjuk*". Jurusan Ushuluddin IAIN Kediri.

Fokus kajiannya dari penelitian ini adalah Perkembangan tradisi masyarakat Jawa mengalami akulturasi dalam berbagai bentuk, sehingga corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang beragam. Hal itu dikarenakan kondisi sosial budaya antar masyarakat berbeda. Tradisi sebagai wujud cipta, rasa dan karsa manusia untuk dapat merasa dan mengatur pola berpikir manusia untuk menyatakan diri dalam masyarakat untuk mewujudkan suatu kesatuan sosial budaya. Sehingga, penting bagi manusia untuk berbudaya dan membudidayakannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisa makna tradisi barikan dan pengaruhnya terhadap kondisi masyarakat Dusun Barik, Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, dari prosesi acara, tujuan dan pelaksanaan. Meskipun penelitian membahas tentang pelaksanaan tradisi Bari'an, tapi ada perbedaan dalam hal pelaksanaan tradisi tersebut yang di mulai dari ba'da dhuhur sampai ba'da isya'.

3. Jurnal karya Farid Munfarida dkk, yang berjudul *Nilai Karakter Bersahabat dalam Tradisi Bari'an di Desa Wedusan untuk Siswa Sekolah Dasar* dari Fakultas Ushuluddin Universitas Muria Kudus. Prakarsa Paedagogia Volume 4 no. 1 Mei 2021.

Fokus kajiannya dari penelitian ini adalah mengenalkan Tradisi Bari'an sejak dini mungkin terlebih kepada anak-anak usia sekolah dasar karena tradisi ini memiliki nilai-nilai yang patut untuk diteladani, nilai yang terkandung dalam Bari'an ini memiliki nilai kultural berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk menumbuhkembangkan kepribadian seseorang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, dari segi prosesi acara, tujuan dan pelaksanaan. Dimana pada penelitian diatas lebih mengutamakan Pendidikan karakter pada anak, tapi dalam penelitian ini di peruntukkan untuk semua kalangan.

4. Jurnal karya Zainul Ahwan, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Sunan Kalijaga Malang, tahun 2020. "*Dengan judul Komunikasi Simbolik Dalam Tradisi Bari'an Di JAWA TENGAH Dan JAWA TIMUR (Tinjauan Interaksionisme Simbolik)*" Fokus kajiannya dari penelitian ini adalah perbedaaan Tradisi Bari'an di Jawa Tengah dan Jawa Timur, baik itu dari sisi prosesi, pemimpin prosesi, pranata prosesi ritual Bari'an namun, dari sisi tujuan dan makna tradisi / ritual Bari'an memiliki kesamaan tentang Keimanan kepada Allah dan makhluk ghoib, nilai keberkahan, shodaqohan sebagai aksi sosial, asas kekeluargaan dan kebersamaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, dari segi prosesi acara, tujuan dan pelaksanaan. Dimana pada penelitian diatas berfokus pada perbedaan antara tradisi Bari'an di Jawa Timur dan Jawa Tengah, dan akan di jelaskan lebih mendalam lagi pada penelitian ini dengan focus pada kegiatan Tradisi Bari'an Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

5. Dan juga buku-buku yang membahas tentang Tradisi, Bari'an, Kirim Do'a.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki pembahasan yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, yaitu perpaduan antara peringatan hari besar Islam dengan budaya lokal yang ada di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan, makna yang terkandung dalam kegiatan, serta teks-teks hadis yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan tradisi Bari'an.

F. Jenis Penelitian

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Yaitu penulis mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang terjadi \di lapangan, baik berupa data lisan maupun tulisan (dokumen) yang tidak menggunakan kaidah statistik⁹.

G. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

⁹Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data subjek dari mana data dapat diperoleh penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.¹⁰

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari *respondens* melalui wawancara dengan narasumber, maka sumber yang berasal atau subyek penelitian yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari penulis. Sumber data penelitian ini adalah Sebagian masyarakat, tokoh agama, sesepuh desa dan perangkat desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jadi, sumber data dalam penelitian ini berjumlah delapan orang.

b. Jenis Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer ini peneliti dapatkan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan Sebagian masyarakat, tokoh agama, sesepuh desadan perangkat Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sehingga data yang diperoleh langsung bersumber dari objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data ini peneliti akan dapatkan melalui kitab-kitab Hadis, *syarh* Hadis, artikel, majalah, koran, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki¹¹. Metode yang bisa digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang praktik tradisi *bari'an*, sehingga penulis dapat menemukan hasil penelitian yang lebih mendekati pada kondisi objek penelitian.

b. Metode interview

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 174

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet. 14 (Jakarta: BumiAksara, 2015), 70.

Interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana adadua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan¹². Metode ini digunakan untuk mencari informasi secara menyeluruhdan mendalam dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan bertanya langsung kepada masyarakat desa Medini kecamatan Undaan kabupaten Kudus tentang praktik tradisi *Bari'an*.

c. MetodeDokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencatat atau mengarang seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Danuntuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai factor disekitar subjek penelitian baik memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu embaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, termasuk laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu embaga social misalnya majalah, buletin, berita yang ada di media massa¹³.

4.MetodeAnalisis Data

Setelah data terkumpul semua, Inangkah selanjutnya yaitu menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kualitatif¹⁴. Aluranalisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan *Miles dan Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiono, yakni:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap reduksi data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian tentang praktik ritual satu Muharram di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jadi, reduksi data yang penulis maksud adalah data dari hasil wawancara maupun data dari hasil observasi setelah penulis menganggap data tersebut sudah cukup untuk menggambarkan bagaimana praktik tradisi *bari'andi* desa tersebut.

¹²*Ibid.*, 21.

¹³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), 216-219.

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 14.

Setelah data terkumpul kemudian penulis menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini tentang hasil. Pada reduksi data, hanya temuan data yang berkenaan dengan praktik tradisi *bari'am* di sdesa tersebut. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. PaparanData

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah memaparkan data. Paparan data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik tradisi *bari'an* di desa tersebut dari hasil wawancara penulis dan dari data hasil observasi. Paparan data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami¹⁵. Paparan data dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan, yaitu data dari hasil wawancara maupun observasi, sehingga informasi yang didapat dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penulis.

c. Verifikasi dan PenarikanKesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir¹⁶.

¹⁵ Mettew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),17.

¹⁶*Ibid.*, 334-344.